

PENINGKATAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI GIRIPENI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO

INCREASE THE CULTURE OF READING STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL GIRIPENI WATES SUB-DISTRICT KULON PROGO DISTRICT

Oleh: Milani Amri Listia, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *email: milan.prilistia06@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik dengan cara mengadakan kerjasama dengan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo berupa layanan perpustakaan keliling. (2) faktor pendukung dalam meningkatkan budaya membaca berupa dukungan dari orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya selama dirumah, dan adanya dukungan dari intern sekolah dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik. yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan budaya membaca adalah perpustakaan sekolah yang masih perlu dikembangkan.

Kata kunci: *peningkatan, budaya membaca, peserta didik sekolah dasar*

Abstract

This study aimed (1) Know the school effort to improve the culture of reading students in SD Negeri Giripeni, (2) Knows supporting factors and inhibitors to increase the culture of reading students in SD Negeri Giripeni. Data collection techniques used the observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used which includes reduction data, withdrawal conclusions and verivikasi data. The results showed that (1)The school effort to improve the culture of reading by means of a student cooperation with the office library and archive kabupaten kulon progo of mobile library services, (2) Supporting factorsimproving the culture of reading of support from parents by giving a good example to their babies for a home, and the support of school with internal provide motivation to the learners, who became the barrier to increase the culture of reading is the library schools that still needs to develop.

Keyword: Increase, the culture of reading, students elementary school

PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan, dan menerapkan ide-ide dari lambang Carter (Suwaryono, 1989: 1). Ketika membaca seseorang akan dituntut untuk berfikir agar dapat memahami suatu bacaan. Semakin banyak seseorang membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh untuk dapat meningkatkan kualitas suatu masyarakat.

Menciptakan masyarakat yang gemar membaca agar membaca menjadi suatu kebutuhan dalam hidup seseorang (*reading society*) tidak dapat dilakukan secara *instant* perlu adanya kesadaran dari masing-masing individu bahwa membaca memiliki manfaat yang besar dan dapat meningkatkan kualitas suatu masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa presentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang menonton televisi sebesar 91,68% pada tahun 2012, sedangkan membaca surat kabar atau majalah sebesar 17,66% pada tahun yang sama. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih senang untuk menonton televisi dibandingkan dengan membaca. Menumbuhkan rasa senang membaca perlu ditanamkan kepada anak sejak awal, oleh karena itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mengenalkan membaca kepada anak sebelum anak duduk dibangku sekolah dasar.

Keluarga merupakan agen pertama dan paling utama dalam berlangsungnya

proses pendidikan. Sehingga, peran aktif dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam proses belajar khususnya belajar membaca. Lingkungan keluarga yang dapat menciptakan suasana harmonis dan kondusif bagi anak dapat membantu anak untuk belajar membaca secara lebih efektif. Ketika anak duduk dibangku sekolah dasar anak mulai masuk masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah dasar atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Lebih lanjut, bahwa sampai usia 8 tahun anak membaca penuh semangat terutama tentang ceritera-ceritera khayal (Rita, 2008: 104). Namun, pada kenyataannya semangat anak-anak dalam membaca diluar proses pembelajaran masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari aktivitas sehari-hari peserta didik pada saat jam istirahat lebih banyak digunakan untuk bermain maupun membeli makanan dikantin sekolah dibandingkan dengan meluangkan waktunya untuk membaca buku di perpustakaan sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 45 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial,

ekonomi, dan kejiwaan peserta didik. Adapun standar sarana dan prasarana Menurut Rusdiana (2015: 58) adalah yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih lanjut Rusdiana (2015: 44) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rakhmat Arif Hidayat tahun 2015 tentang “Peran Warga Sekolah dalam Pemanfaatan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Gembongan” menunjukkan bahwa Kepala sekolah berperan menjalin kerjasama dengan perpustakaan keliling, menyediakan anggaran untuk pembaruan buku perpustakaan dan memberi motivasi kepada siswa. Hal yang sama juga dilakukan oleh SD Negeri Giripeni, sekolah mengadakan kerjasama dengan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo tentang perpustakaan keliling untuk mengembangkan

minat dan meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni.

Sesuai dengan visi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo yakni “*Terwujudnya Perpustakaan yang menunjang Pengembangan Minat dan Budaya Baca dan Terwujudnya Tertib Arsip guna Menyelamatkan Informasi dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*”.

Dalam mewujudkan visi tersebut perpustakaan kabupaten Kulon Progo memberikan berbagai layanan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, salah satunya adalah perpustakaan keliling yang dimanfaatkan oleh SD Negeri Giripeni agar para peserta didik khususnya di kelas rendah dapat mengisi waktu luangnya untuk membaca sehingga dapat berperan aktif dan mandiri untuk memilih buku bacaan sesuai dengan keinginan dan minat masing-masing. Dengan menumbuhkan rasa senang membaca pada peserta didik diharapkan kedepannya para peserta didik dapat memaknai manfaat besar yang dapat diperoleh dari aktivitas membaca dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebutuhan dalam hidupnya.

Budaya membaca bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena memerlukan proses yang cukup panjang agar minat membaca dapat tertanam dalam diri masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, perlunya dukungan dan kerjasama yang baik antar berbagai pihak sangat diperlukan untuk

membuat program atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kegemaran peserta didik dalam membaca, agar minat peserta didik pada membaca dapat semakin berkembang dan menjadikan aktivitas membaca sebagai aktivitas yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui(1) bagaimana upaya yang dilakukan SD Negeri Giripeni dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik. (2) apa aja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui upaya yang dilakukan SD Negeri Giripeni dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa (Moleong, 2014: 6).

Setting Penelitian

Penelitian ini mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 – Agustus 2016. Adapun tempat penelitian adalah di SD Negeri Giripeni yang beralamat di Dobangsan, Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pesert didik, guru, pustakawan, kepala sekolah, wali murid dan data-data yang terkait dengan peningkatan budaya membaca peserta didik

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan karena informan dari penelitian ini terdiri lebih dari satu orang. Kemudian triangulasi waktu dilakukan untuk melihat waktu dimulai adanya kebijakan meningkatkan budaya membaca peserta didik hingga saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman tentang Pentingnya Membaca

Sekolah menyadari bahwa membaca merupakan bagian yang penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik sejak awal agar pemahaman peserta didik untuk menerima materi pembelajaran semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari peserta didik. Kebiasaan membaca juga perlu untuk ditanamkan kepada para peserta didik sejak awal, mengingat kunci utama bagi peserta didik agar pandai yaitu melalui senang membaca. Ketika peserta didik melakukan membaca dengan senang hati, maka akan lebih mudah untuk memahami bacaan dan dapat menerima materi pembelajaran secara lebih baik. Namun, berdasarkan hasil pengamatan pada saat berada di SD Negeri Giripeni, antusias peserta didik untuk membaca diperpustakaan sekolah terlihat masih sangat lemah, hal ini terlihat ketika perpustakaan sekolah tampak sepi dari kunjungan peserta didik, padahal perpustakaan sekolah di SD Negeri Giripeni dibuka mulai pukul 07.00 WIB hingga jam belajar mengajar selesai. Peserta didik di SD Negeri Giripeni mulai merasa bosan dengan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah karena kurang beragam. Peserta didik pada kelas rendah lebih tertarik dan menyukai buku-buku bergambar dan terdapat tulisan yang masih penuh dengan warna, karena dapat merangsang imajinasi peserta didik untuk memahami dan mengikuti alur pada setiap

buku bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Upaya peningkatan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni dengan

a. Menjalin Kerjasama dengan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo

Agar minat para peserta didik dalam membaca dapat terjaga dan terus meningkat, maka SD Negeri Giripeni melakukan upaya kerjasama dengan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo berupa layanan perpustakaan keliling atau motor pintar (Torpin). Layanan ini dapat menjangkau sekolah dengan menggunakan mobil atau motor yang disesuaikan dengan kondisi lapangan, perpustakaan keliling atau torpin akan berkunjung ke sekolah-sekolah yang telah mengajukan perjanjian kerjasama dengan menghadirkan buku-buku yang beragam, dengan masing-masing peserta didik terdaftar sebagai anggota perpustakaan keliling atau motor pintar (Torpin) sehingga para peserta didik di SD Negeri Giripeni dapat membaca buku ditempat atau meminjam buku untuk dibaca dirumah dengan jangka waktu peminjaman selama satu minggu. Adanya perpustakaan keliling yang datang ke sekolah benar-benar membawa nuansa baru bagi para peserta didik, antusias

yang tinggi ditunjukkan oleh peserta didik yang memberikan sambutan yang baik ketika perpustakaan keliling datang dan menanyakan ketika perpustakaan keliling tidak datang ke sekolah. Menurut Yaumil Achir (Reni, 2001: 37) menguraikan perkembangan membaca anak pada usia 7-9 tahun buku-buku yang cocok pada anak merupakan buku yang membantu pelajaran di sekolahnya dalam lingkup sains dan teknologi, tentang ruang angkasa, hujan, angin suara dan sebagainya. Cerita-cerita yang merangsang imajinasi anak dan memberi kesan *action* juga digemari pada usia ini. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas rendah di SD Negeri Giripeni lebih menyukai buku bergambar yang juga terdapat tulisan, buku-buku yang sesuai dapat lebih mendorong peserta didik untuk berimajinasi sesuai dengan alur dalam buku bacaan.

Dengan adanya layanan perpustakaan keliling diharapkan mampu membuat para peserta didik untuk senang membaca sejak awal menjadi peserta didik di SD Negeri Giripeni, melalui layanan perpustakaan keliling atau motor pintar tersebut diharapkan pula dapat mengisi waktu luang yang dimiliki peserta didik ketika istirahat dengan aktivitas yang berkualitas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Budaya Membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Peran dari *intern* Sekolah

SD Negeri Giripeni merupakan lembaga pendidikan formal yang selain menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, pihak sekolah juga ikut berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik tentang pentingnya membaca dan manfaat besar yang dapat diperoleh melalui membaca dan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. guru berperan aktif untuk memberikan motivasi guru juga memancing para peserta didiknya untuk membuat tugas yang berkaitan dengan membaca seperti membuat karangan yang nantinya dapat di tempel di papan "krida peni" yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik selain papan mading, dengan menampilkan hasil karya peserta didik inilah diharapkan dapat menambah rasa percaya diri peserta didik dalam berkarya dan menuangkan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik melalui baca dan tulis.

2. Adanya Dukungan dari Orang Tua peserta didik

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 48 tentang perpustakaan menyebutkan pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang tersebut pembudayaan kegemaran membaca melibatkan peran dari keluarga sebagai agen utama berlangsungnya pendidikan bagi anak untuk memenuhi buku bacaan yang berkualitas bagi anak serta memberikan contoh dan motivasi kepada anak tentang pentingnya membaca.

Beberapa orang tua wali murid mendukung proses belajar membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni dengan memberikan contoh yang baik dan memfasilitasi anak-anaknya dengan buku penunjang lainnya, yang perlumendapatkan perhatian adalah belum semua orang tua memperhatikan kebutuhan anak-anaknya dalam membaca. Selain dukungan dari orang tua yang melakukan motivasi kepada peserta didik dirumah, *intern* sekolah juga perlu mengingatkan para peserta didik tentang pentingnya membaca, guru kelas di SD Negeri Giripeni selain berinteraksi secara langsung untuk memberikan motivasi, guru juga memancing para peserta didiknya untuk

membuat tugas yang berkaitan dengan membaca seperti membuat karangan.

3. Faktor Penghambat

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana penunjang lainnya senantiasa perlu diperhatikan agar para pengguna perpustakaan dapat lebih nyaman untuk membaca dan menimba ilmu di perpustakaan sekolah. SD Negeri Giripeni Wates memiliki satu buah ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik di SD Negeri Giripeni untuk menunjang kegiatan belajar. Menurut Andi Prastowo bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses pembelajaran. Perpustakaan yang dimiliki di SD Negeri Giripeni memiliki buku-buku yang dapat membantu proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik, meskipun jumlahnya yang masih terbatas dan belum beragam.

Perpustakaan dikelola oleh petugas perpustakaan, namun perpustakaan belum dilengkapi dengan komputer. Ada beberapa hal yang

menjadi perhatian bahwa ruang perpustakaan masih perlu untuk disempurnakan, dengan menambah koleksi bacaan dan komputerisasi. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya dana untuk mengembangkan perpustakaan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan temuan pada saat melakukan wawancara, observasi maupun penelusuran dokumen. Bahwa mulai dari kepala sekolah, guru dan pustakawan SD Negeri Giripenimemahami budaya membaca sebagai kebiasaan para peserta didik untuk membaca yang penting untuk ditingkatkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak awal. Untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam membaca, SD Negeri Giripeni menjalin kerjasama dengan kantor perpustakaan dan arsip Kabupaten KulonProgo berupa layanan perpustakaan keliling. Adanya perpustakaan keliling disambut baik oleh para peserta didik dengan ikut berpartisipasi secara aktif dan mandiri untuk memilih buku bacaan yang menarik menurut masing-masing peserta didik terlebih setiap peserta didik akan menjadi anggota perpustakaan keliling sehingga dapat meminjam buku yang dipilih dan akan dikembalikan pada minggu berikutnya.

Dukungan dari orang tua dan peran dari *intern*sekolah merupakan beberapa faktor

dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SD Negeri Giripeni. Budaya membaca peserta didik yang masih rendah disebabkan oleh perpustakaan sekolah yang masih perlu disempurnakan terkait dengan koleksi bahan bacaan maupun penyempurnaan gedung perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah belum di gunakan secara efektif serta belum digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

Saran

Dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik, hendaknya dibuat gerakan literasi di sekolah dasar agar lebih mendorong semangat peserta didik dalam membaca, bahkan perlu sedikit dipaksakan kepada peserta didik agar budaya membaca benar-benar tertanam dalam diri peserta didik sejak dini. Dalam meningkatkan budaya membaca hendaknya lebih melibatkan peserta didik secara aktif misalnya dalam pembuatan mading sekolah dan krida seni yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menampung karya-karya peserta didik. Lebih mengembangkan perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan bagi peserta didik di SD Negeri Giripeni. Keterbatasan koleksi buku dapat ditambah dengan menjadi kerjasama dengan pihak penerbit, atau memberikan kenang-kenangan kepada adik kelasnya berupa buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). diakses dari <http://www.bps.go.id/>. pada tanggal 22 Januari 2016 pada pukul 19.14 WIB.
- H. A. Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Reni Akbar Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Suwaryono Wiryodijoyo. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: FKIP Universitas Bengkulu.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- <http://perpustakaan.kulonprogokab.go.id>. pada tanggal 6 November 2016. padapukul 16.34 WIB.